

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.⁸⁰

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan

⁸⁰ Bank Syariah Mandiri, <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses 27 November 2018

perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).⁸¹

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸²

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid.*

b. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.⁸³

c. Visi dan Misi⁸⁴

1) Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

⁸³ *ibid*

⁸⁴ *ibid*

- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Bank Negara Indonesia Syariah

a Gambaran Umum Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.⁸⁵

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai

⁸⁵ Bank Negara Indonesia Syariah, <https://banknegaraindonesiasyariah> diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 22.00 wib

oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.⁸⁶

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

- b Produk Produk di Bank Negara Indonesia Syariah
 - 1) Produk Penghimpunan Dana
 - a) BNI Giro iB Hasanah

⁸⁶ *ibid*

- b) BNI Deposito iB Hasanah
- c) BNI Tabungan iB Hasanah
- 2) Produk Pembiayaan
 - a) Konsumer
 - BNI Griya iB Hasanah, BNI Multiguna iB Hasanah, BNI Oto iB Hasanah, BNI Emas iB Hasanah, BNI CCF iB Hasanah, BNI Fleksi Umroh iB Hasanah
 - b) Mikro
 - Mikro 2 iB Hasanah, Mikro 3 iB Hasanah
 - c) Usaha Kecil & Menengah
 - BNI Syariah Wirausaha, BNI Syariah Valas, BNI Syariah Kopkar, BNI Syariah Dealer, BNI Syariah Usaha Kecil
- 3) Jasa⁸⁷
 - Bank Notes, Kartu iB Hasanah, Kirim Uang Keluar Negeri, Bank Garansi

2. Data Kuantitatif

Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 , pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dari website. Data yang digunakan yaitu Profitabilitas berdasarkan rasio ROA. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32, yaitu data dari tahun 2011 sampai dengan Desember 2018.

⁸⁷ *ibid*

a. Pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM).

Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *mudharabah* periode 2011-2018 disajikan dibawah ini

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*
Bank Syariah Mandiri

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		.2863
Std. Deviation		.15373
Minimum		.08
Maximum		.64

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dari 32 data tersebut nilai pembiayaan *mudharabah* terendah adalah 0,8 yaitu pada triwulan I tahun 2016, sedangkan nilai pembiayaan *mudharabah* tertinggi adalah 0,64 pada triwulan IV tahun 2011. Rata-rata nilai pembiayaan *mudharabah* selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 adalah 0,2863. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah mandiri periode tahun 2011-2018.

Tabel 4.2
Data Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Mandiri
Periode 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	0,152	0,307	0,472	0,636
2012	0,151	0,311	0,469	0,629
2013	0,133	0,267	0,406	0,543
2014	0,115	0,235	0,344	0,417
2015	0,94	0,186	0,296	0,364
2016	0,84	0,168	0,274	0,362
2017	0,84	0,176	0,275	0,367
2018	0,85	0,170	0,254	0,335

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2018

Data diatas menunjukkan bahwa data pembiayaan *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,636 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2012 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,629 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2013 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,543 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2014 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,417 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,364 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2016 pembiayaan

mudharabah tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,362 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2017 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,367 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,335.266 (dalam milyaran rupiah). Perkembangan penghimpunan dana pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya.

b. Pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *mudharabah* periode 2011-2018 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

Bank Negara Indonesia Syariah

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		.1180
Std. Deviation		.01894
Minimum		.09
Maximum		.17

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *mudharabah* Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan

triwulan IV tahun 2018. Dari 32 data tersebut nilai pembiayaan *mudharabah* terendah adalah 0,09 yaitu pada triwulan II tahun 2011, sedangkan nilai pembiayaan *mudharabah* tertinggi adalah 0.17 pada triwulan IV tahun 2018. Rata-rata nilai pembiayaan *mudharabah* selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 adalah 0,1180. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011 sampai tahun 2018.

Tabel 4.4
Data Pembiayaan Mudharabah Bank Negara Indonesia
Syariah Periode 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	0,095	0.091	0.093	0.097
2012	0.101	0.106	0.115	0.113
2013	0.120	0.114	0.112	0.106
2014	0.100	0.105	0.109	0.111
2015	0.111	0.117	0.120	0.120
2016	0.123	0.123	0.124	0.122
2017	0.118	0.118	0.123	0.133
2018	0.143	0.158	0.161	0.173

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2011-2018

c. Pembiayaan *Musyarakah* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *musyarakah* periode 2011-2018 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan
Musyarakah

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		.5708
Std. Deviation		.34547
Minimum		.17
Maximum		1.55

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dari 32 data tersebut nilai pembiayaan *musyarakah* terendah adalah 0,17 yaitu pada triwulan I tahun 2016, sedangkan nilai pembiayaan *musyarakah* tertinggi adalah 1,55 pada triwulan IV tahun 2018. Rata-rata nilai pembiayaan *musyarakah* selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 adalah 0,5708. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 4.6
Data Pembiayaan *Musyarakah* Bank Syariah Mandiri Periode
Tahun 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	0,307	0,269	0,410	0,558
2012	0,311	0,285	0,443	0,602
2013	0,267	0,353	0,520	0,704
2014	0,235	0,376	0,571	0,733
2015	0,186	0,436	0,662	0,857
2016	0,168	0,533	0,824	1,039
2017	0,176	0,600	0,968	1,302
2018	0,170	0,721	1,144	1,547

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2018

Data diatas menunjukkan bahwa data pembiayaan *musyarakah* dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,558 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2012 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,602 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2013 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,704 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2014 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,733 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2015 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,857 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 1,039 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2017

pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 1,302 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2018 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 1,547 (dalam milyaran rupiah). Perkembangan penghimpunan dana pembiayaan *musyarakah* setiap tahunnya.

- d. Pembiayaan *Musyarakah* PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *musyarakah* periode 2011-2018 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif
Pembiayaan *Musyarakah*

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		.4808
Std. Deviation		.09289
Minimum		.31
Maximum		.63

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *musyarakah* Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dari 32 data tersebut nilai pembiayaan *musyarakah* terendah adalah 0,31 yaitu pada triwulan I tahun 2011, sedangkan nilai pembiayaan *musyarakah* tertinggi adalah 0,63 pada triwulan

IV tahun 2018. Rata-rata nilai pembiayaan *musyarakah* selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 adalah 0,4808. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 4.8
Data Pembiayaan *Musyarakah* Bank Negara Indonesia
Syariah Periode Tahun 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	0.312	0.327	0.340	0.366
2012	0.392	0.402	0.416	0.412
2013	0.425	0.422	0.434	0.426
2014	0.394	0.412	0.431	0.469
2015	0.494	0.505	0.516	0.531
2016	0.556	0.562	0.567	0.567
2017	0.537	0.551	0.572	0.582
2018	0.603	0.613	0.618	0.633

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2011-2018

Data diatas menunjukkan bahwa data pembiayaan *musyarakah* dari tahun ke tahun PT Bank Negara Indonesia Syariah mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0.366 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2012 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0.412 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2013 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0.426 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2014 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni

mencapai 0.469 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2015 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,531 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0.567 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2017 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,582 (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2018 pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0.633 (dalam milyaran rupiah). Perkembangan penghimpunan dana pembiayaan *musyarakah* setiap tahunnya.

e. ROA PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Hasil analisis deskriptif variabel ROA periode 2011-2018 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.9

ROA

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		1.1855
Std. Deviation		.75658
Minimum		.04
Maximum		2.56

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah data ROA Bank Syariah Mandiri periode triwulan I tahun 2011

sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dari 32 data tersebut nilai ROA terendah adalah 0,40 yaitu pada triwulan IV tahun 2014, sedangkan nilai ROA tertinggi adalah 2,56 pada triwulan I tahun 2013. Rata-rata nilai ROA selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 adalah 1,1855. Di bawah ini disajikan data ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 4.10
Data ROA Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2011-2018
(dalam milyaran rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	2,22%	2,12%	2,03%	1,95%
2012	2,17%	2,25%	2,22%	2,25%
2013	2,56%	1,79%	1,51%	1,53%
2014	1,77%	0,66%	0,80%	0,04%
2015	0,81%	0,55%	0,42%	0,56%
2016	0,56%	0,62%	0,60%	0,59%
2017	0,60%	0,59%	0,56%	0,59%
2018	0,79%	0,89%	0,95%	0,88%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2018

Data diatas menunjukkan bahwa data ROA dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 ROA tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 2,22% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2012 ROA tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 2,25% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2013 ROA tertinggi pada triwulan I yakni mencapai 2,56% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2014 ROA tertinggi pada triwulan I yakni mencapai 1,77% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2015

ROA tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0,81% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2016 ROA tertinggi pada triwulan II yakni mencapai 0,62% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2017 ROA tertinggi pada triwulan I yakni mencapai 0,60% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2018 ROA tertinggi pada triwulan III yakni mencapai 0,95% (dalam milyaran rupiah). Perkembangan penghimpunan dana ROA setiap tahunnya.

f. ROA PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Hasil analisis deskriptif variabel ROA periode 2011-2018 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.11

ROA

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		1.6688
Std. Deviation		1.12416
Minimum		.21
Maximum		2.90

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah data ROA Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dari 32 data tersebut nilai ROA terendah adalah 0,21 yaitu pada triwulan IV tahun 2014, sedangkan nilai ROA tertinggi adalah 2,90 pada triwulan I tahun

2013. Rata-rata nilai ROA selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 adalah 1,6691. Di bawah ini disajikan data ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 4.12
Data ROA Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun
2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	0.3%	0.3%	0.3%	0.31%
2012	0.3%	0.29%	0.28%	0.26%
2013	2.85%	2.9%	2.89%	2.79%
2014	2.78%	2.81%	2.71%	2,56%
2015	2.47%	2.77%	2.45%	2.49%
2016	2.26%	2.18%	2.21%	2.26%
2017	2.31%	2.23%	2.07%	2.19%
2018	2.21%	2.23%	2.22%	2.23%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2011-2018

Data diatas menunjukkan bahwa data ROA dari tahun ke tahun PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 ROA tertinggi pada triwulan IV yakni mencapai 0.31% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2012 ROA tertinggi pada triwulan I yakni mencapai 0.3% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2013 ROA tertinggi pada triwulan II yakni mencapai 2.9% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2014 ROA tertinggi pada triwulan II yakni mencapai 2.81% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2015 ROA tertinggi pada triwulan II yakni mencapai 2.77% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2016 ROA tertinggi pada triwulan I dan triwulan IV yakni mencapai 2.26% (dalam

milyaran rupiah). Pada tahun 2017 ROA tertinggi pada triwulan I yakni mencapai 2.31% (dalam milyaran rupiah). Pada tahun 2018 ROA tertinggi pada triwulan II yakni mencapai 2.23% (dalam milyaran rupiah). Perkembangan penghimpunan dana ROA setiap tahunnya

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 cara yaitu uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji Normal P-P Plots.

a. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Adapun hasil dari metode *Kolmogrov-Smirnov* Bank Syariah Mandiri sebagai berikut :

Tabel 4.13
Keputusan Uji Normalitas Data
Bank Syariah Mandiri

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61693926
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui

dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai *Sig. < 0,05* maka data tidak dapat berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig. > 0,05* maka data dapat berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,991. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* Bank Negara Indonesia Syariah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Keputusan Uji Normalitas Data
Bank Negara Indonesia Syariah

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93818865
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.082
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.

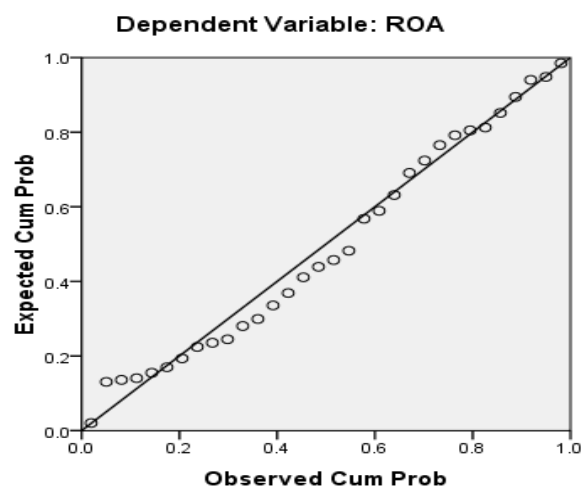
Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dibuat

dengan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak dapat berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data dapat berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,965. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- c. Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plots* Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1
Kurva Normal P –P Plot
Bank Syariah Mandiri



Pada normalitas data dengan Normal P-P Plots, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis

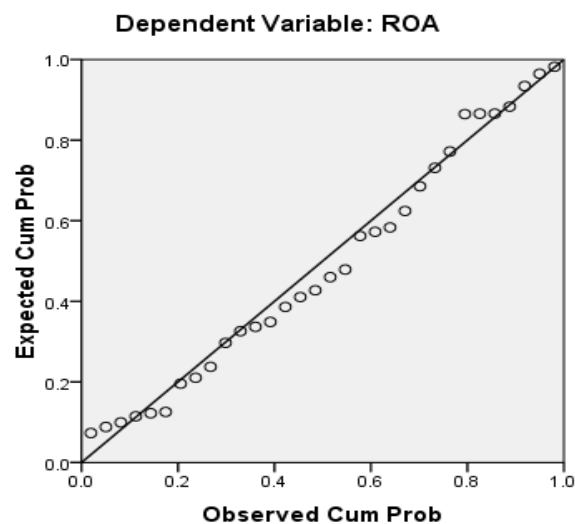
diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

- d. Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plots* Bank Negara Indonesia Syariah.

Gambar 4.2

Kurva Normal P –P Plot

Bank Negara Indonesia Syariah



Pada normalitas data dengan Normal P-P Plots, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas Bank Syariah Mandiri

Uji *Multikolinearitas* adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dimana diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada tidaknya *Multikolinearitas* dapat digunakan dengan cara yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).⁸⁸

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas Bank Syariah Mandiri

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan_ Mudharabah	.853	1.172
	Pembiayaan_ Musyarakah	.853	1.172

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,853, variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,853 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 1,172, variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,172 lebih kecil dari 10,0.

⁸⁸ Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, ... hal. 202

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

b. Uji Multikolinieritas Bank Negara Indonesia Syariah

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas Bank Negara Indonesia Syariah

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan_ Mudharabah	.248	4.028
Pembiayaan_ Musyarakah	.248	4.028

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,248, variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,247 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 4,028, variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 4,028 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi Bank Syariah Mandiri

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (D-W). Dengan

ketentuan tidak terjadi *autokorelasi* jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq D-W \leq +2$.⁸⁹

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah Mandiri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.289	.63786	.772

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,772. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,772 < +2$).

d. Uji *Autokorelasi* Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi Bank Negara Indonesia Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.255	.97000	.519

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

⁸⁹ *ibid.*

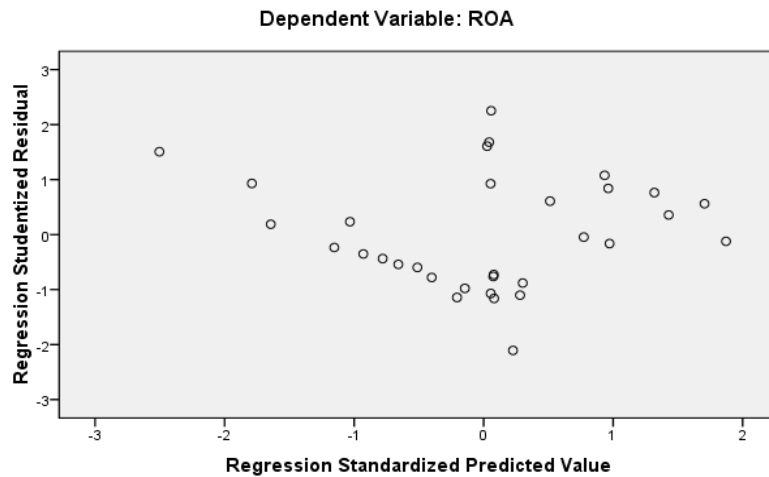
Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,519. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,519 < +2$).

e. Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heretoskedasitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedasitas* jika:⁹⁰

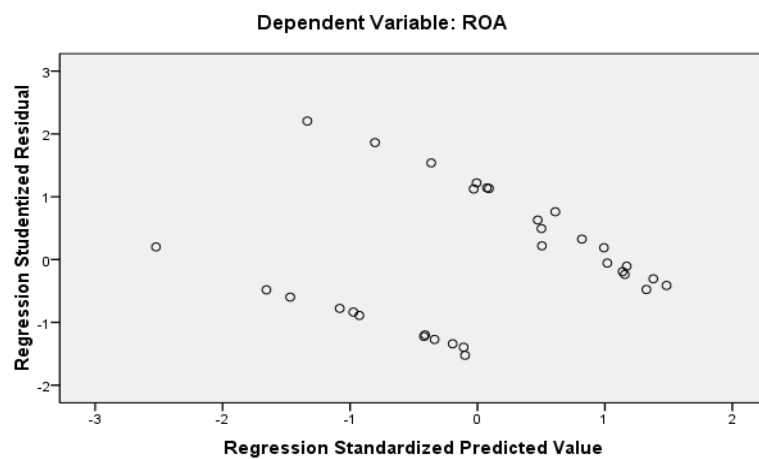
- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

⁹⁰ Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, ...* hal. 80

Gambar 4.3**Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Mandiri**

Dari pola gambar *scatterplot* model diatas, maka model tidak terdapat *heteroskedastisitas* karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

f. Uji Heterokedasitas

Gambar 4.4**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Bank Negara Indonesia Syariah**

Dari pola gambar *scatterplot* model diatas, maka model tidak terdapat *heteroskedasitas* karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan Musyarakah (X_2), variabel dependennya yaitu ROA (Y). Analisis Regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Bank Syariah Mandiri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.213	.269		4.526	.000
Pembiayaan_ Mudharabah	2.344	.000	.476	2.906	.007
Pembiayaan_ Musyarakah	-1.233	.000	-.558	-3.407	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau,

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 1,213 + 0,476 (\text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah}) - 0,576 (\text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 1.213 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan *mudharabah*, variabel pembiayaan *musyarakah*, dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel ROA akan naik 1.213 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,476 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,476 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pembiayaan *mudharabah*, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,476 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,476) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,576 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel pembiayaan *musyarakah*, maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,576 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pembiayaan *musyarakah*, maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0,576 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien

negatif (-0,576) menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA berpengaruh negatif.

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Bank Negara Indonesia Syariah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.094	1.101		2.809	.009
	Pembiayaan_ Mudharabah	-64.095	18.460	-1.080	-3.472	.002
	Pembiayaan_ Musyarakah	12.762	3.764	1.055	3.390	.002

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau,

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 3,094 - 1,080 (\text{Pembiayaan Mudharabah}) + 1,055 (\text{Pembiayaan Musyarakah}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 3,094 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan *mudharabah*, variabel pembiayaan *musyarakah*,

dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel ROA akan naik 3,094 satu satuan.

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar $-1,080$ menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar $-1,080$ dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pembiayaan *mudharabah*, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar $-1,080$ satu satuan, berpengaruh negatif.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $1,055$ menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel pembiayaan *musyarakah*, maka akan menurunkan variabel ROA sebesar $1,055$ satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pembiayaan *musyarakah*, maka akan menaikkan variabel ROA sebesar $1,055$ satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif ($1,055$) menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA berpengaruh positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi terhadap variabel

tak bebas (*dependent*) yaitu profitabilitas (ROA) apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar daripada t_{tabel} .

Dalam pengujian ini digunakan uji satu arah karena hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y secara parsial.

Cara 1: Jika $Sig. > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig. < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.20 diatas, bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Bank Syariah Mandiri
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.526	.000
	Pembiayaan_Mudharabah	2.906	.007
	Pembiayaan_Musyarakah	-3.407	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss
16,0(2019)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) terhadap ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dilihat nilai Sig. variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ($0,007 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1) terhadap ROA (Y).

Dengan cara 2, dalam tabel 4.21 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,906 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 32 - 1 = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,906 > 2,039$). Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *mudharabah* pada tabel 4.21 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa secara parsial atau terpisah pembiayaan *mudharabah* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y). Maka dapat disimpulkan, apabila jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan maka ROA Bank Syariah Mandiri juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

2) H_2 : Ada pengaruh negatif dan signifikan Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap ROA (Y).

Dari tabel 4.21, dapat dilihat nilai Sig. variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* (X_2) terhadap ROA (Y).

Dalam tabel 4.21 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.407 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 32 - 1 = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3.407 < 2,039$). Nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan *Musyarakah* pada tabel diatas bernilai negatif, hal ini berarti secara parsial atau terpisah pembiayaan *musyarakah* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y).

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Bank Negara Indonesia Syariah

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.809	.009
	Pembiayaan_ Mudharabah	-3.472	.002
	Pembiayaan_ Musyarakah	3.390	.002

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) H_1 : Ada pengaruh negatif dan signifikan antara Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) terhadap ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.22, dapat dilihat nilai Sig. variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1) terhadap ROA (Y).

Dengan cara 2, dalam tabel 4.22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3472 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel}

yaitu $df = 32 - 1 = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{\text{tabel}} 2,039$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diulak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3472 < 2,039$). Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *mudharabah* pada tabel 4.22 diatas bernilai negatif, hal ini berarti bahwa secara parsial atau terpisah pembiayaan *mudharabah* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y). Maka dapat disimpulkan, apabila jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan maka ROA Bank Syariah Mandiri juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

2) H_2 : Ada pengaruh negatif dan signifikan Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap ROA (Y).

Dari tabel 4.22, dapat dilihat nilai Sig. variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* (X_2) terhadap ROA (Y).

Dalam tabel 4.22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3390 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 32 - 1 = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{\text{tabel}} 2,039$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3390 > 2,039$). Nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan

Musyarakah pada tabel diatas bernilai positif, hal ini berarti secara parsial atau terpisah pembiayaan *musyarakah* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y).

c. Uji f (Uji Serentak)

Uji f digunakan untuk menguji nilai pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2) bersama-sama apakah mempengaruhi ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri, secara signifikan atau tidak. Dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.23
Hasil Statistik f Bank Syariah Mandiri

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.946	2	2.973	7.307	.003 ^a
	Residual	11.799	29	.407		
	Total	17.745	31			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0
(2019)

Dari tabel 4.23, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,003 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka

dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima ($0,003 < 0,05$). Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), secara serentak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis 3 teruji.

Dalam tabel 4.18 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 7.307 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 32 - 3 = 29$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 3,33. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($7,766 > 3,33$). Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan Musyarakah (X_2), secara serentak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Y). Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 teruji.

Tabel 4.24

Hasil Statistik f Bank Negara Indonesia Syariah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.890	2	5.945	6.318	.005 ^a
	Residual	27.286	29	.941		
	Total	39.176	31			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dari tabel 4.24, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,005 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka

dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima ($0,005 < 0,05$). Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), secara serentak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) Bank Negara Indonesia Syariah. Maka hipotesis 3 teruji.

Dalam tabel 4.24 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 6.318 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 32 - 3 = 29$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 3,33. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($6,318 > 3,33$). Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan Musyarakah (X_2), secara serentak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Y). Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 teruji.

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.⁹¹ Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependen* amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka

⁹¹Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian ...* hal. 171-172

variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.

Dalam regresi berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.⁹²

Tabel 4.25

Hasil Koefisien Determinasi Bank Syariah Mandiri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.335	.289	.63786

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Mudharabah

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dalam tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,289. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,304 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 28,9% sedangkan sisanya (100% - 28,9%) 71,1 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas hanya 28,9% sedangkan pengaruh variabel lain 71,1 %.

⁹² Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, ...* hal. 71

Tabel 4.26
Hasil Koefisien Determinasi
Bank Negara Indonesia Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.255	.97000

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Spss 16,0 (2019)

Dalam tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,255 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 25,5% sedangkan sisanya (100% - 25,5%) 74,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas hanya 25,5% sedangkan pengaruh variabel lain 74,5 %.